

**HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DENGAN KECENDERUNGAN  
PERILAKU *BULLYING* PADA SISWA SMP**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Dan Agama Islam**

**Universitas Muhammadiyah Surakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Mencapai Derajat  
Sarjana (S-1) Psikologi Dan Sarjana (S-1) Pendidikan Agama Islam**



**Disusun oleh:**

**FITRIYANA ENY RAHMAWATI**

**F 100 100 100 / G 000 100 208**

***TWINNING PROGRAM***

**FAKULTAS PSIKOLOGI DAN AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2015**

**HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DENGAN KECENDERUNGAN  
PERILAKU *BULLYING* PADA SISWA SMP**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi dan Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mencapai Derajat  
Sarjana (S-1) Psikologi dan Sarjana (S-1) Pendidikan Agama Islam

Disusun oleh :  
**FITRIYANA ENY RAHMAWATI**  
**F 100 100 100 / G 000 100 208**

***TWINNING PROGRAM***  
**FAKULTAS PSIKOLOGI-FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2015**

**HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DENGAN KECENDERUNGAN  
PERILAKU *BULLYING* PADA SISWA SMP**

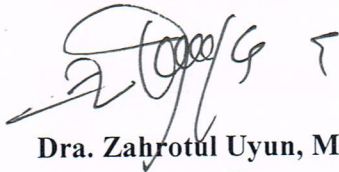
Yang diajukan oleh:

**FITRIYANA ENY RAHMAWATI**  
**F 100 100 100 / G000 100 208**

Telah disetujui untuk dipertahankan  
di hadapan Dewan Penguji

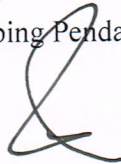
Telah disetujui oleh:

Pembimbing Utama



**Dra. Zahrotul Uyun, M.Si**

Pembimbing Pendamping



**Drs. M. Darajat Ariyanto, M.Ag.**

Tanggal, 26 Oktober 2015

**HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DENGAN KECENDERUNGAN  
PERILAKU *BULLYING* PADA SISWA SMP**

Yang diajukan oleh:

**FITRIYANA ENY RAHMAWATI**  
**F 100 100 100 / G 000 100 208**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada tanggal 10 November 2015  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Penguji Utama

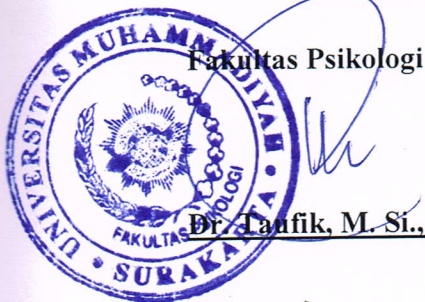
**Dra. Zahrotul Uyun, M.Si**  
Penguji Pendamping I

**Drs. M. Darajat Ariyanto, M.Ag**  
Penguji Pendamping II

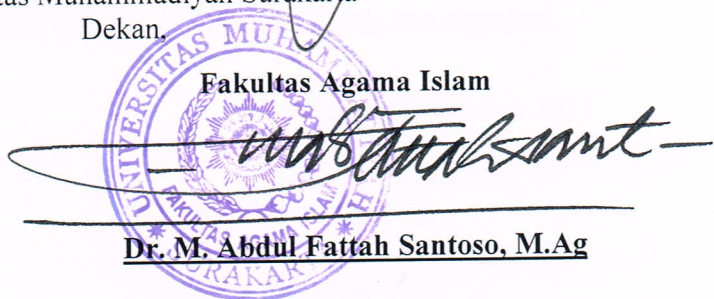
**Dra. Yayah Khisbivah, MA**  
Penguji Pendamping III

**Drs. M. Yusron, M.Ag**

Surakarta, 10 November 2015  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Dekan,



**Dr. Taufik, M. Si., Ph. D**



**Dr. M. Abdul Fattah Santoso, M.Ag**

# HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DENGAN KECENDERUNGAN PERILAKU *BULLYING* PADA SISWA SMP

Fitriyana Eny Rahmawati

fitriyana.eny@gmail.com

*Fakultas Psikologi dan Fakultas Agama Islam*

*Universitas Muhammadiyah Surakarta*

Zahrotul Uyun

M. Darajat Ariyanto

## ABSTRAKSI

Masa remaja merupakan periode kehidupan yang penuh dengan dinamika, karena pada masa tersebut terjadi perkembangan dan perubahan yang sangat pesat. Pada periode ini merupakan masa transisi dan remaja cenderung memiliki risiko tinggi terhadap terjadinya kenakalan dan kekerasan baik sebagai korban maupun sebagai pelaku dari tindak kekerasan khususnya yang mengarah pada kecenderungan perilaku *bullying*. Salah satu faktor yang mempengaruhi kecenderungan perilaku bullying adalah harga diri. Harga diri merupakan bagian dari kebutuhan dasar manusia berupa kebutuhan harga diri yang meliputi respek dari keluarga dan masyarakat, serta perasaan menghargai orang lain. Individu dengan harga diri yang tinggi biasanya lebih dapat bertahan dan beradaptasi dengan kebutuhan dan tekanan secara lebih baik dibandingkan dengan memiliki harga diri rendah.

Tujuan penelitian ini, yaitu: untuk mengetahui apakah ada hubungan antara harga diri dengan kecenderungan perilaku *bullying*. Hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan negatif antara harga diri dengan kecenderungan perilaku *bullying*. Subyek dalam penelitian ini sebanyak 70 siswa, sedangkan populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa SMPN 16 Surakarta. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala harga diri dan kecenderungan perilaku *bullying*. Teknik analisis data menggunakan korelasi product moment.

Hasil analisis yang diperoleh dari penelitian ini yaitu ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara harga diri dengan kecenderungan perilaku *bullying*. Harga diri berperan 11,1% dan koefisien determinan ( $r^2$ ) = 0,111 dalam mempengaruhi kecenderungan perilaku *bullying*. Tingkat harga diri tergolong tinggi, sedangkan tingkat kecenderungan perilaku *bullying* tergolong rendah.

**Kata kunci:** Harga diri, Kecenderungan perilaku *bullying*.

# THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF-ESTEEM AND TENDENCY OF BULLYING ON JUNIOR HIGH SCHOOL STUDENTS

Fitriyana Eny Rahmawati

fitriyana.eny@gmail.com

*Fakultas Psikologi dan Fakultas Agama Islam*

*Universitas Muhammadiyah Surakarta*

Zahrotul Uyun

M. Darajat Ariyanto

## ABSTRACTION

Adolescence is a very dynamics period of life. It is the period of very rapid developments and changes. This period is a transition period, and teens tend to have a high risk of occurrence of delinquency and violence both as victim and as perpetrator of violence, especially that lead to bullying behavior tendencies. One factor that influences predisposition of bullying behavior is self-esteem. Self-esteem is part of the basic human needs such as self-esteem needs which include the respect from the family and society, as well as a feeling of respect for others. high self-esteem individuals are usually more able to survive and adapt to the needs and pressures better than having low self esteem.

The research objectives are: to know whether there is a relationship between self-esteem with a tendency to bullying behavior. The hypothesis proposed is that there is a negative relationship between self-esteem with a tendency to bullying behavior. The subjects in this study are seventy students, while the populations in this study are all students of SMPN 16 Surakarta. Data collection instrument in this research uses the scale of self-esteem and bullying behavior tendencies. The data analysis technique uses moment product correlation.

The analysis results obtained from this research that there is a very significant negative correlation between self-esteem with a tendency to bullying behavior. Self esteem contributes 11.1% and determinant coefficient ( $r^2$ ) 0.111 in influencing the bullying behavior tendency. The self-esteem level is high, while the level of bullying behavior tendency is low.

**Keywords:** Self-esteem, Bullying behavior tendency.

## PENDAHULUAN

Dalam perspektif psikologi perkembangan, siswa adalah individu yang memasuki tahap perkembangan dalam fase remaja. Menurut Santrock (2003) masa remaja dimulai kira-kira usia 10 sampai 13 tahun dan berakhir antara usia 18 dan 22 tahun. Masa remaja awal kira-kira sama dengan masa sekolah menengah pertama dan mencakup kebanyakan perubahan pubertas.

Puspitawati (2009) mengungkapkan bahwa remaja di Indonesia menunjukkan permasalahan yang semakin serius di berbagai bidang, khususnya di bidang sosial, budaya dan moral. Beberapa permasalahan tersebut di antaranya adalah kenakalan kriminal, pergaulan bebas, asusila dan juga degradasi moral yang semakin mengkhawatirkan, seperti perilaku kurang menghormati orang lain, tidak jujur, sampai ke usaha menyakiti diri dengan narkoba, mabuk-mabukan, dan bunuh diri.

Karina (2013) mengungkapkan bahwa kasus lain yang juga sering terjadi di kalangan

remaja adalah kasus *bullying* di sekolah. Menurut Papalia dkk (2004) *Bullying* adalah perilaku agresif yang disengaja dan dilakukan berulang untuk menyerang target atau korban, yang secara khusus korban adalah orang yang lemah, mudah diejek dan tidak bisa membela diri.

Terkait *bullying*, dalam Islam secara khusus Allah melarang hambaNya yang beriman untuk saling membully. Sebagaimana Allah menyatakan dalam sebuah ayatnya yang tercantum dalam surat Al Hujurot ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ - ١١ -

*Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok), dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain, (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain, dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.*

Cowie dan Jennifer (2008) menyatakan bahwa ada kesepakatan umum mengenai karakteristik atau aspek dari perilaku *bullying*, yaitu:

- a. *Deliberate*, yaitu niat yang disengaja untuk menyakiti individu lain.

- b. *Repeated*, yaitu pengulangan dari perilaku *bullying* dari waktu ke waktu.

- c. *Power imbalance*, yaitu ketidakseimbangan kekuasaan, seperti korban telah kesulitan membela dirinya sendiri secara efektif.

Menurut Priyatna (2010) tidak ada penyebab tunggal dari *bullying*. Banyak faktor yang terlibat dalam hal ini, baik itu faktor pribadi anak itu sendiri, keluarga, lingkungan bahkan sekolah, semua turut mengambil peran. Semua faktor tersebut, baik yang bersifat individu maupun kolektif, memberi kontribusi kepada seorang anak sehingga akhirnya individu melakukan tindakan *bullying*. Faktor-faktor tersebut adalah:

- a. Faktor risiko dari keluarga



Kurangnya kehangatan dan tingkat kepedulian orang tua yang rendah terhadap anaknya. Kehangatan dalam keluarga memiliki peran dalam pembentukan konsep diri anak. Menurut Gunawan (2012) konsep diri terdiri dari tiga komponen yaitu diri ideal, citra diri, dan harga diri.

b. Faktor risiko dari pergaulan

Suka bergaul dengan anak yang biasa melakukan tindakan *bullying*.

c. Faktor-faktor lain

*Bullying* akan tumbuh subur di sekolah, jika pihak sekolah tidak menaruh perhatian pada tindakan tersebut.

Menurut Coopersmith (dalam Thalib, 1999) mengungkapkan bahwa harga diri mengarah kepada *self evaluation* yang dilakukan oleh individu sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungan serta dari sejumlah penghargaan, perhatian, penerimaan, dan perlakuan

orang lain yang diterima oleh individu.

Islam menjelaskan bawa harga diri juga merupakan hal yang seharusnya dijunjung tinggi, sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW:

النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ رَدَّ عَنْ  
عَرَضِ أَخِيهِ الْمُسْلِمِ كَانَ حَقًّا عَلَى اللَّهِ عَزَّ  
وَجَلَّ أَنْ يَرُدَّ عَنْهُ نَارَ جَهَنَّمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Artinya: *Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Barangsiapa membela harga diri saudaranya sesama muslim, maka sudah menjadi hak Allah untuk menghindarkannya dari neraka pada hari kiamat."* (H.R. Ahmad).

Coopersmith (1967)

menyebutkan terdapat empat aspek dalam harga diri individu. Aspek-aspek tersebut antara lain:

a. Kekuatan

Kekuatan menunjukkan adanya kemampuan seseorang untuk dapat mengatur dan mengontrol tingkah laku dan mendapat pengakuan atas tingkah laku tersebut dari orang lain.

b. Keberartian

Keberartian menunjukkan kepedulian, perhatian, afeksi, dan ekspresi cinta yang diterima oleh seseorang dari orang lain.

c. Kebajikan

Kebajikan menunjuk pada adanya suatu ketaatan untuk mengikuti standar moral dan etika agama dimana individu akan menjauhi tingkah laku yang diijinkan oleh moral, etika, dan agama.

d. Kemampuan

Kemampuan menunjuk pada adanya performansi yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan

mencapai prestasi dimana level dan tugas-tugas tergantung pada variasi usia seseorang.

## METODE PENELITIAN

Subyek dalam penelitian ini sebanyak 70 siswa, sedangkan populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa SMPN 16 Surakarta. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala harga diri dan kecenderungan perilaku *bullying*. Teknik analisis data menggunakan korelasi product moment.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *product moment pearson* maka diperoleh hasil nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar -0,333 dengan signifikan 0,002 ( $p < 0,01$ ) artinya ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara harga diri dengan kecenderungan perilaku

*bullying*. Semakin tinggi harga diri maka semakin rendah kecenderungan perilaku *bullying*, semakin rendah harga diri maka semakin tinggi kecenderungan perilaku *bullying*, dengan demikian hipotesis di terima.

Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widiarto dkk (2011) yang menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara harga diri dengan perilaku *bullying* dengan taraf signifikansi sebesar 1%. Sejalan dengan hal tersebut, teori yang diungkapkan oleh Tambunan (2001) mengungkapkan bahwa ketika individu merasa tidak mampu dan tidak berguna, bahkan merasa tidak diterima lingkungan, maka kompensasi dari perasaan ini adalah individu tersebut akan melakukan tindakan-tindakan yang seolah-olah

membuat dirinya lebih berharga. Misalnya dengan menyalahgunakan obat-obatan, berkelahi, tawuran, dan tindakan lain yang memiliki kecenderungan ke arah perilaku *bullying* untuk mendapatkan pengakuan dan perhatian dari lingkungannya.

Berdasarkan hasil analisis diketahui variabel harga diri mempunyai rerata empirik sebesar 108,4 dan rerata hipotetik sebesar 90 yang berarti harga diri pada subjek tergolong tinggi. Kondisi tinggi ini dapat diinterpretasikan bahwa subjek penelitian pada dasarnya memiliki sikap yang terbentuk dari aspek yang melibatkan kekuatan, keberartian, kebajikan, dan kemampuan yang tergolong baik. Hal ini menunjukan bahwa siswa SMPN 16 Surakarta pada dasarnya memiliki harga diri yang baik atau positif.

Menurut Tambunan (2001) harga diri yang positif akan membangkitkan rasa percaya diri, penghargaan diri, rasa yakin akan kemampuan diri, rasa berguna serta rasa bahwa kehadirannya diperlukan di dunia ini. Islam menganjurkan seseorang memiliki jiwa-jiwa kesatria ketika martabat dirinya dilecehkan, dirampas bahkan diinjak-injak. Hal ini sangat dijunjung tinggi dalam agama Islam, seperti dalam Hadits berikut:

مَنْ قُتِلَ دُونَ مَالِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ وَمَنْ قُتِلَ دُونَ أَهْلِهِ أَوْ دُونَ دَمِهِ أَوْ دُونَ دِينِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ

*“Barangsiapa mati terbunuh karena mempertahankan hartanya maka ia adalah syahid, dan barangsiapa mati terbunuh karena mempertahankan keluarganya atau darahnya atau agamanya maka ia adalah syahid.”* (HR. Abu Dawud No. 4774)

Variabel kecenderungan perilaku *bullying* memiliki rerata empirik sebesar 45,4 dan rerata hipotetik sebesar 65, yang berarti

kecenderungan perilaku *bullying* subjek tergolong rendah. Kondisi rendah ini menginterpretasikan bahwa sikap yang terbentuk dari aspek deliberate, repeated, dan power imbalance ini tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMPN 16 Surakarta memiliki kecenderungan perilaku *bullying* yang rendah. Islam memang melarang umatnya memiliki akhlak yang buruk. Sebagaimana Firman Allah dalam Surat Al Ahzab ayat 58:

وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ  
الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ  
بِغَيْرِ مَا اكْتَسَبُوا فَقَدْ  
أَحْتَمَلُوا بُهْتَنًا وَإِثْمًا مُّبِينًا



Artinya: *“Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang yang mukmin dan mukminat tanpa*

kesalahan yang mereka perbuat, maka sesungguhnya mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata”. (Q.S. Al Ahzab: 58).

Ayat di atas diperkuat dengan firman Allah dalam Al Qur'an Surat Al Hujuraat ayat 11:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ  
قَوْمٍ عَسٰى اَنْ يَّكُوْنُوْا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا  
نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسٰى اَنْ يَّكُنَّ خَيْرًا  
مِّنْهُمْ ۚ وَلَا تَلْمِزُوْا اَنْفُسَكُمْ وَلَا  
تَنَابَزُوْا بِالْاَلْقَابِ ۚ بِئْسَ الْاِلْمَ ۚ  
الْفُسُوْقُ بَعْدَ الْاِيْمَانِ ۚ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ  
فَاُولٰٓئِكَ هُمُ الظَّالِمُوْنَ ﴿١١﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan

barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka Itulah orang-orang yang zalim.”

Sumbangan efektif (SE) variabel harga diri terhadap kecenderungan perilaku *bullying* sebesar 11,1% dan 88,9% di pengaruhi oleh variabel lain di tunjukan oleh koefisien determinan  $r^2=0,111$ . Hasil analisa tersebut diperkuat oleh penelitian Oktaviana (2014) tentang hubungan antara konformitas dengan kecenderungan perilaku *bullying* menunjukkan sumbangan efektif koefisien determinan ( $r^2$ ) sebesar = 0,365 yang menunjukkan konformitas mempengaruhi variable kecenderungan perilaku *bullying* sebesar = 36,5 % dan 63,6 % sisanya dipengaruhi variable lainnya.

Selain itu, hal ini sesuai pendapat yang diungkapkan oleh Priyatna (2010) yang mengatakan

bahwa tidak ada penyebab tunggal dari *bullying*. Banyak faktor yang terlibat dalam hal ini, baik itu faktor pribadi anak itu sendiri, keluarga, lingkungan bahkan sekolah, semua turut mengambil peran. Semua faktor tersebut, baik yang bersifat individu maupun kolektif, memberi kontribusi kepada seorang anak sehingga akhirnya individu melakukan tindakan *bullying*.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa harga diri memiliki pengaruh terhadap kecenderungan perilaku *bullying* pada siswa SMPN 16 Surakarta. Hal ini diketahui dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan telah terbukti atau diterima yaitu terdapat hubungan negatif antara harga diri dengan kecenderungan perilaku *bullying* pada siswa SMP.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara harga diri dengan kecenderungan perilaku *bullying* yang artinya semakin tinggi harga diri maka semakin rendah kecenderungan perilaku *bullying*, dan sebaliknya semakin rendah harga diri maka semakin tinggi kecenderungan perilaku *bullying*.
2. Tingkat harga diri termasuk dalam kategori tinggi.
3. Tingkat kecenderungan perilaku *bullying* pada siswa termasuk dalam kategori rendah.
4. Peranan atau sumbangan efektif harga diri terhadap kecenderungan perilaku *bullying* pada siswa SMP sebesar 11,1%, sedangkan sisanya 88,9%

dipengaruhi oleh variabel yang lain.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka penulis memberikan sumbangan saran yang diharapkan dapat bermanfaat, yaitu :

1. Bagi sekolah, hendaknya tetap memperhatikan sikap siswa-siswinya dalam berinteraksi satu sama lain. Tetap membantu siswa siswinya agar selalu memiliki harga diri yang tinggi dengan memberikan motivasi tentang pentingnya harga diri, memberikan motivasi untuk meningkatkan perasaan kekuatan yang dimilikinya, keberartian dalam dirinya, kebajikan, dan kemampuan dirinya. Sehingga kecenderungan perilaku *bullying* di sekolah bisa benar-benar dihilangkan dari siswa-siswi.
2. Bagi orangtua, hendaknya tetap menjaga kehangatan di dalam keluarga, menjaga komunikasi

yang baik kepada anak. Pola komunikasi yang baik akan membuat anak merasa dihargai, dipedulikan, dan dianggap ada oleh keluarganya. Hal ini tentu akan membuat harga diri anak tetap terjaga dengan baik sehingga anak akan cenderung melakukan hal-hal yang positif dan akan memilih menghindari hal-hal negatif, dengan begitu anak akan terhindar dari melakukan perilaku yang memiliki kecenderungan ke arah *bullying*.

3. Bagi siswa, hendaknya tetap mempertahankan harga diri yang positif dan selalu berupaya untuk menghindari melakukan hal-hal negatif seperti melakukan tindakan yang cenderung mengarah kepada perilaku *bullying*.

4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya yang ingin mengangkat masalah dengan tema yang sama hendaknya mengaitkannya dengan variabel lain dari faktor keluarga selain harga diri seperti dari faktor individu, faktor teman sebaya, faktor lingkungan sekolah, serta

faktor media massa. Selain itu juga disarankan untuk menggunakan metode pengumpulan data atau alat ukur yang lebih komprehensif misalnya dengan metode observasi, wawancara, serta dokumentasi sehingga lebih objektif dalam mengukur kecenderungan perilaku *bullying*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Coopersmith, S. (1967). *The Antecedent of Self-esteem*. San Francisco : W.H. Freeman and Company.
- Cowie, H., & Jennifer, D. (2008). *New Perspectives on Bullying*. New York : McGraw-Hill Education.
- Gunawan, Adi W. (2012). *Manage Your Mind for Success*. Jakarta: PT Gramedia
- Karina,. Hastuti. D & Alfiasari. (2013). Perilaku *Bullying* dan Karakter Remaja serta Kaitannya dengan Karakteristik Keluarga dan *Peer Group*. *Jurnal Ilmu keluarga dan konseling*. Vol. 6, No. 1. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Okthavia, S. (2014). Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Tingkat Self Esteem Pada Penderita Pasca Stroke. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 3, hal. 110-118.
- Papalia, D.E., Olds, S.W., & Feldman, R.D. (2004). *Human Development (9<sup>th</sup> Ed.)*. New York : McGraw-Hill Inc.
- Puspitawati, H. (2009). Kenakalan Pelajar Dipengaruhi oleh Sistem Sekolah dan Keluarga. Bogor: IPB Press
- Priyatna, A. (2010). *Lets End Bullying: Memahami, Mencegah dan Mengatasi bullying*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.



- Santrock, J.W. (2003). *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Thalib, S. B. (1999). Hubungan Percaya Diri dan Harga Diri dengan Kemampuan Bergaul Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6, hal 3.
- Tambunan, Raymond. (2001). Harga Diri Remaja. *Artikel*. <http://www.e-psikologi.com/artikel/individuall/harga-diri-remaja>. Diakses pada 6 November 2014.
- Widiharto, Christophorus Argo. (2011). Perilaku Bullying Ditinjau dari Harga Diri dan Pemahaman Moral Anak. Semarang: IKIP PGRI.